

# **Strategi Suriah Dalam Mempertahankan Hubungan Diplomasi Dengan Rusia Pada Masa Bassar Al Assad 2011-2015**

**Erman Utomo Adi  
20120510343**

## **Abstract**

*A state innate will try to establish cooperative relations with other state in an effort to resolve domestic problems. Other way, a state will establish an alliance to ease the realization of the states interests. Middle-east as a strategic region, politically and economicaly, has been considered profitable by many state. Many states have tired ti establish a bilateral relationship with middle-eastern states, however, some of middle-eastern states tend to become authoritative and complicated in establishing cooperative relations. Russian came and tried to establish a relationship with Syria by officially acknowledged the Syrian's independence. A good relationship was established between both countries. However, a political change in Syria led their bilateral relation became However the occurrence of Arab Spring phenomena in middle east, particularly in Syria leads the Russian-Syria relationship became better.*

*Keywords : Intervention, Middle East, Government*

---

---

## **Pendahuluan**

Dalam dunia Internasional, negara pada hakekatnya perlu melakukan hubungan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam negara itu sendiri karena negara tidak akan mampu untuk berdiri sendiri tanpa ada hubungan kerjasama dengan negara lain. Bentuk kerjasama yang dilakukan antara negara satu dengan negara lainnya dapat berupa kerjasama bilateral maupun multilateral. Dengan adanya bentuk kerjasama suatu negara akan mempererat hubungan baik antar negara. Suwardi Wiriaatmadja dalam bukunya Pengantar Hubungan Internasional mengatakan bahwa negara merupakan kumpulan dari beberapa masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan diorganisir secara politik oleh suatu pemerintahan. (Kartasasmita, 1997)

Suriah merupakan Negara yang memiliki letak geografis di kawasan Timur Tengah yang berbatasan dengan Turki di sebelah utara, Palestina dan Yordania di sebelah selatan, Lebanon dan Laut Tengah di barat dan Irak di bagian timur. Jumlah wilayah Suriah 185.180 km persegi dengan sebagian wilayah merupakan gurun. Ibukota Negara Suriah ini adalah Damaskus dengan sistem pemerintahan Republik. Dengan wilayahnya yang merupakan penghubung antara Asia dan Afrika ini menjadikan wilayah Suriah sebagai wilayah yang strategis dalam segala aspek. Negara-negara besar mulai melirik Suriah sebagai kawasan yang menarik dan beberapa di antara Negara-negara besar ini mulai mencoba menjalin hubungan dengan Suriah. Salah satu negara besar yang menjalin hubungan dengan Suriah yaitu Rusia.

Hubungan Suriah dan Rusia mulai dirintis pada tahun 1946 ketika Uni Soviet sebagai salah satu negara yang mengakui kemerdekaan Suriah. Hubungan diplomatik mereka semakin baik dengan dilakukannya kerjasama pembelian senjata dari Uni Soviet ke Suriah pada masa pemerintahan Hafez Al-Assad. Sangat masuk akal jika Uni Soviet memberikan bantuan perlengkapan militer yang banyak di tahun 1970 kepada Suriah. Ditanggal 08 oktober 1980 Suriah menjalin hubungan kerjasamanya dengan di tandatanganinya perjanjian dan kerjasama oleh pemimpin Uni soviet Leonid Brezhnev dan pemimpin Suriah Hafez Al-Assad. Dengan ditanda tangannya perjanjian itu semakin mempererat hubungan kedua negara tersebut. Suriah sebagai negara yang tidak dapat memproduksi sendiri persenjataan menjalin hubungan bilateral dengan Rusia dengan membeli persenjataan ke Uni Soviet. (Ahmad, 2014)

Runtuhnya kekuasaan Uni Soviet pada tahun 1991 menjadi pukulan berat bagi Uni Soviet karena banyaknya aliansi dari Uni Soviet yang pindah ke Amerika Serikat. Dengan runtuhnya kekuasaan di Uni Soviet menjadikan hubungan antara Suriah dan Uni Soviet menjadi renggang. Hal ini di manfaatkan Amerika Serikat dengan mencoba menjalin hubungan dengan Suriah. Setelah kematian presiden Suriah Hafez Al-Assad di tahun 2000. Kekuasaan Suriah digantikan oleh anaknya Bassar Al-Assad. Dengan bergantinya kekuasaan yang ada di Suriah menjadikan hubungan mereka sedikit menjauh. Banyaknya Negara-negara yang memilih bergabung dengan Amerika Serikat setelah runtuhnya Uni Soviet. Amerika Serikat mulai mengincar Suriah sebagai Negara yang bekas aliansi Uni Soviet. Namun Suriah tetap bergabung dengan Uni Soviet. Karena banyak hubungan yang terjalin antara Suriah dan Rusia pada masa presiden Hafedz Al Assad membuat Suriah tetap konsisten terhadap Uni Soviet. Adanya krisis ekonomi yang melanda Rusia di tahun 2005 membuat Suriah ikut membantu dengan memberikan tawaran pembelian senjata dengan nilai 2 miliar dollar AS

untuk pembelian sistem pertahanan udara baru. Bassar Al-Assad juga menawarkan untuk penanaman perusahaan Rusia di Suriah. Adanya kunjungan pertama kali presiden Rusia yaitu Medvedev ke Damaskus di tanggal 10-11 Mei 2010. Kunjungan itu membuat kesepakatan baru antara Rusia dan Suriah yaitu Rusia akan membantu Suriah dalam Infrastruktur Gas dan Minyak serta mengembangkan pusat energi nuklir.

Adanya fenomena regional yang terjadi di kawasan Arab dan Timur Tengah yaitu dengan munculnya Arab Spring. Arab Spring merupakan bentuk tindakan demokratisasi suatu kawasan yang melanda Timur Tengah dan Afrika Utara. Dalam Arab Spring ini terjadi banyak pemberontakan seperti demonstrasi, protes dan konflik bersenjata dalam skala besar di dunia Arab pada tanggal 18 Desember 2010. Dalam peristiwa Arab Spring, para penguasa diktator dipaksa untuk menurunkan jabatan penting mereka diberbagai negara seperti: Tunisia, Mesir, dan Libya. Aksi protes dengan skala yang cukup besar pecah di Irak, Yordania, Kuwait, Maroko dan Sudan. Perang saudara yang terjadi di Libya dan pemberontakan yang terjadi di Mali adalah awal terjadinya Arab Spring di Afrika Utara. Muncul pemberontakan sipil di Bahrain dan Suriah. (Hari, 2013) Dampak dari Arab Spring ini juga melanda Suriah. Di masa kepemimpinan Presiden Bassar Al Assad ini munculah beberapa kelompok pemberontakan yang menginginkan mundurnya presiden Bassar Al Assad dari presiden Suriah. Karena dimasa ini masyarakat menganggap bahwa pemerintahan Bassar Al Assad kurang terbuka, sangat otoriter dan melanggar HAM. Perlawanan yang terjadi di Suriah juga dilakukan oleh oposisi utama pemerintah Bassar Al Assad atau koalisi nasional suriah (SNC) yang terbentuk pada tahun 2011 dan perlawanan yang dilakukan oleh mantan anggota militer Assad. (BBC, 2013) Namun tidak semua masyarakat menolak rezim Bassar Al Assad ini, karena perekonomian di Suriah ini juga mengalami peningkatan yang baik. Kuatnya hubungan bilateral antara Suriah dan Rusia terlihat dalam pecahnya revolusi rakyat di Suriah tahun 2011. Moskwa tidak menginginkan jatuhnya rezim Bassar Al-Assad. Hal itu dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan Rusia dengan menjatuhkan hak veto atas rancangan resolusi tentang Suriah di Dewan Keamanan PBB.

Rusia dan China telah memveto resolusi Dewan Keamanan PBB yang merujuk situasi di Suriah ke Mahkamah Kejahatan Internasional (ICC). Veto itu adalah yang ke-empat yang digunakan oleh kedua negara tersebut untuk memblokir aksi Dewan Keamanan yang menarget yang Suriah sejak konflik di negara itu dimulai pada bulan Maret 2011. Adanya tindakan veto yang dilakukan Russia dalam sidang PBB ini menjadikan Amerika tidak dapat

mencampuri masalah pemberontakan yang ada di Suriah. PBB sebagai organisasi perdamaian dunia tidak dapat memberikan tindakan sikap terhadap kasus yang terjadi di Suriah.

Konflik di Suriah disebabkan pola kepemimpinan dari masa Hafedz Al Assad sampai anaknya yang tidak memperbolehkan pembuatan partai politik, kebebasan individu terbatas serta rakyat Suriah yang tidak boleh mengungkapkan pendapat. Namun disamping itu tindakan yang dilakukan Hafedz Al Assad dan anaknya merubah perekonomian di Suriah. Suriah sebagai negara yang berada pada posisi strategis dapat di manfaatkan oleh para presidennya. Perekonomian yang ada di Suriah cenderung meningkat walaupun kemiskinan belum semuanya dapat teratasi. Adanya pemberontakan di Suriah ini disebabkan adanya sedikit kelompok masyarakat yang tidak menginginkan pola kepemimpinan Bassar Al Assad dan ingin menggulingkan Bassar Al Assad sebagai presiden Suriah sekarang ini. Selain itu adanya tindakan dari luar Suriah sendiri seperti dukungan dari banyak negara yang ingin menggulingkan Suriah. Amerika, Irak, Arab Saudi, Israel, Inggris sebagai beberapa negara yang menginginkan kemunduran rezim Bassar Al Assad. Negara-negara ini menginginkan kemunduran presiden Bassar Al Assad karena dibawah kekuasaannya, negara seperti Amerika tidak dapat menjalin hubungan bilateral dengan Suriah. Di rezim Bassar Al Assad hubungan yang terjalin lebih ke Rusia di bandingkan Amerika Serikat. Putusnya hubungan diplomatic antara Suriah dengan Amerika Serikat karena tindakan yang dilakukan Amerika Serikat dengan mengambil Duta Besarnya dari Suriah di tahun 2005. Hal ini sebagai bentuk protes terhadap pembunuhan Perdana Menteri Libanon, Rofik Al-Hariri. Perserikatan Bangsa Bangsa melakukan investigasi dan memberikan indikasi adanya keterlibatan sejumlah pejabat Suriah dan Libanon dalam pembunuhan itu. Washington dibawah mantan Presiden George W Bush menuding pemerintah Suriah ikut mendalangi serangan terror yang menewaskan Hariri dan lebih dari 20 orang lainnya. (Janny)

Hubungan yang tetap terjalin dengan baik antara Suriah dengan Rusia setelah terjadinya krisis di Suriah ini dapat dilihat dari bentuk kerjasama ekonomi yang terjalin oleh kedua Negara yang mencakup industri strategis yang bernilai tinggi seperti gas, minyak, transportasi maupun militer. Rusia tetap berani untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah Suriah yang sedang mengalami masalah dalam negaranya. Bahkan Rusia tidak takut akan kecaman banyak Negara yang ingin menggulingkan rezim Bassar Al Assad seperti Turki dan Amerika Serikat.

## Landasan Teori dan Konsep

### 1. Konsep Kerjasama Internasional

Menurut K. J. Holsti, adanya Kerjasama Internasional dibuat agar dapat memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan lingkungan dari Negara lain. Proses Kerjasama Internasional terbentuk dari perpaduan beraneka macam masalah nasional, regional maupun global yang tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu actor saja, melainkan harus ada kerjasama dengan actor lain. Disini peranan pemerintah sangat dibutuhkan dengan adanya pendekatan yang membawa solusi bagi negaranya dengan perundingan yang membentuk perjanjian untuk semua pihak. K.J Holsti mengidentifikasi kerjasama internasional dalam beberapa klasifikasi yaitu :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu dan dipenuhi oleh semua pihak.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang dilakukan negara lain akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai nilainya.
3. Persetujuan atau masalah yang ada antara kedua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi simasa depan yang dilakuka untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kerjasama Internasional tidak hanya dilakukan oleh dua actor saja atau antar Negara secara individu saja namun didalam kerjasama internasional ada wadah yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Koesnadi Kartasmita mengatakan bahwa “ Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan dengan adanya interdependensi dan kompleksnya kehidupan masyarakat internasional sekarangini” (Holsti, 1988)

Dengan adanya Kerjasama Internasional diharapkan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada dalam suatu Negara. Setiap Kerjasama Internasional yang dilakukan suatu Negara pasti memiliki kepentingan untuk negaranya. Setiap politik luar negeri suatu Negara didasarkan pada suatu kepentingan yang sifatnya relatif permanen yang meliputi sifat dasar dari kepentingan nasional yang dilindungi, lingkungan politik dalam kaitannya dengan pelaksanaan kepentingan tersebut, dan kepentingan yang rasional. Kepentingan nasional merupakan pilar utama tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realistik karena kepentingan nasional menentukan tindakan politik suatu negara.

## 2. Konsep Aliansi Pertahanan

Menurut K.J Holsti, aliansi pertahanan diciptakan untuk mewujudkan kepentingan suatu Negara yang tidak dapat dicapai oleh negaranya, serta menghalangi ancaman dengan memobilisasi kemampuan negaranya. Adanya factor yang mendorong suatu Negara melakukan jalur aliansi yaitu stabilitas dalam negeri sekutu, persamaan ideology, dan nilai-nilai ekonomi bersama. (Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, 1988)

Disini dapat kita lihat bahwa negara akan menjalin kerjasama dengan negara lain dan membentuk suatu aliansi atau gabungan kelompok yang memiliki tujuan yang sama dalam pemewujudan kepentingan masing- masing negara. Dengan kata lain negara akan tetap ada dalam gabungan aliansinya jika tujuan yang ada masih sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Adanya negara lain yang ingin masuk dan ikut campur untuk memecahkan suatu aliansi yang dibentuk membuat posisi aliansi sangatlah dibutuhkan antar negara. Hal ini juga terjadi dikawasan Timur Tengah.

Negara-negara dikawasan Timur Tengah yang sangat otoriter dan militeristik membuat susah negara besar untuk masuk dan melakukan hubungan bilateral dengan negara kawasan itu. Padahal disini negara-negara besar seperti Amerika Serikat dengan Rusia ingin mencari aliansi di kawasan Timur Tengah supaya menambah kekuatan dari aliansinya. Kawasan Timur Tengah menjadi tempat yang strategis untuk dijadikan sebagai kawasan pasar persenjataan karena Timur Tengah adalah kawasan yang sangat rawan akan terjadinya konflik.

### **Analisis Alasan Bassar Al Assad mempertahankan hubungan diplomasi dengan Rusia**

#### Hasil Penelitian

##### 1. Adanya Kerjasama Pembelian Senjata dengan Rusia

Dalam berlangsungnya krisis pemberontakan terhadap rezim Bassar Al Assad, Suriah tidak mampu menangani krisis ini sendirian. Bantuan dari Negara lain sangat dibutuhkan Suriah untuk menyelesaikan pemberontakan di Suriah ini. Suriah memilih Rusia sebagai aliansi untuk membantunya dalam menyelesaikan pemberontakan di Suriah. Hubungan yang telah terjalin cukup lama ini membuat Rusia sebagai salah satu negara pilihan Suriah untuk menjalin hubungan yang lebih strategis. Rusia sebagai salah satu negara superpower yang

memiliki kekuatan yang cukup besar di dunia internasional ini. Selain itu Rusia juga sebagai salah satu negara pembuat senjata yang canggih dan modern. Senjata-senjata milik Rusia ini sudah menyebar ke banyak negara.

Adanya konflik berkepanjangan ini menimbulkan banyak korban jiwa dari warga sipil maupun tentara militer Suriah. Bahkan masalah sudah sampai pada dunia internasional bahwa Suriah tepatnya rezim Bassar Al Assad telah melakukan pelanggaran kemanusiaan. Bassar Al Assad dimintai pertanggung jawaban atas konflik kemanusiaan itu dengan turunya rezim Bassar Al Assad dari penguasa. Kecaman dari banyak negara atas tindakan yang telah menewaskan lebih dari 250.000 ini membuat keadaan Suriah semakin tertekan baik dalam negara maupun dari luar negara Suriah. Bassar Al Assad di tubtut untuk mundur dan meninggalkan kekuasaanya di Suriah. Organisasi seperti PBB juga telah memberikan tindakan beberapa resolusi untuk menyelesaikan masalah di Suriah ini. Semakin lama konflik ini terjadi maka akan semakin banyak menewaskan korban kemanusiaan.

Hubungan yang terjalin antara Suriah dengan Rusia sudah terjalin cukup lama. Beberapa kesepakatan pembelian senjata yang dilakukan Suriah terhadap Rusia juga sudah sering dilakukan. Namun penjualan senjata dari tahun 2011 ini mengalami peningkatan yang berarti. Selain untuk melengkapi peralatan militer Suriah yang juga sangat penting untuk sekarang ini. Dalam melawan pemberontak didalam negaranya, Suriah harus memiliki peralatan yang lebih lengkap dan banyak dari pemberontak. Maka dari itu Suriah menjalin kerjasama internasional dengan Rusia dalam pembelian senjata selain untuk mendekatkan hubungannya dengan Rusia. Suriah juga membutuhkan senjata-senjata canggih milik Rusia. Dalam pemerintahan Bassar Al Assad perlengkapan militer Suriah harus selalu ditingkatkan untuk menjaga keamanan Suriah. Para pemberontak yang ada di Suriah ini di fasilitasi senjata-senjata dari Amerika Serikat dan Turki.

Sampai dengan berlangsungnya krisis di Suriah, tindakan yang dilakukan Rusia dengan mengirimkan persenjatan lengkap supaya pemberontakan terhadap rezim Bassar Al Assad dapat diselesaikan dan Bassar Al Assad tetap berkuasa sebagai Presiden di Suriah. Karena dengan bergantinya rezim Bassar Al Assad sebagai pemimpin akan menyulitkan posisi Rusia di Suriah dan akan menimbulkan pergantian kebijakan politik luar negrinya terhadap Rusia.

Pengiriman senjata yang dilakukan Rusia terhadap Suriah ini mengalami peningkatan sepanjang 2010-2012, termasuk sistem pertahanan udara rudal anti kapal yang tidak digunakan secara langsung dalam situasi krisis saat ini. Strategi inilah yang digunakan Suriah untuk mendekatkan hubungan yang lebih strategis lagi dengan Rusia. Suriah

membutuhkan senjata Rusia untuk mempertahankan rezim Bassar Al Assad serta sebagai cadangan militer Suriah. Suriah membeli senjata-senjata yang berasal dari Rusia ini dikarenakan Rusia merupakan negara besar pemasok sistem keamanan yang canggih dan modern.

Kerjasama Internasional yang dibentuk antara Suriah dan Rusia ini sangat strategis, disamping itu Suriah juga sekaligus meminta perlindungan kepada Rusia terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh Organisasi PBB yang telah memberikan beberapa resolusi yang dapat di gagalkan oleh Rusia. Suriah akan tetap membeli senjata-senjata yang berasal dari Rusia ini sebagai upaya pendekatan hubungan antara Suriah dan Rusia. Dalam menjalin kerjasama internasional yang dilakukan oleh dua negara, pasti didalamnya memiliki kepentingan yang dimiliki kedua negara. Kerjasama internasional tidak akan tercipta jika salah satu dari negara yang melakukannya merasa di rugikan. Dan sebaliknya apabila kerjasama yang dilakukan oleh dua negara ini memiliki banyak keuntungan pastinya kerjasama ini akan semakin strategis.

Suriah juga telah memesan 25 pesawat tempur MIG-29 dan diakhir 2011 Rusia mengirimkan 60 ton senjata lengkap dengan suku cadangnya dan terciptanya kesepakatan untuk menyuplai Suriah dengan 130 pesawat jet tempur tipe Yak-130 dengan nilai kontrak 550 juta dollar AS dan kontrak bisnis peralatan militer lainnya senilai 700 juta dollar AS. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara Suriah dengan Rusia dalam menjadikan hubungan kedua Negara tetap dekat.

Pada tahun 2012 Rusia mengeksport senjata senilai 10 Miliar dolar dan senilai 4 Miliar dolar ini membantu Rusia menduduki peringkat kedua pengusahanya sebagai eksportir senjata top dunia. Kerjasama pembelian senjata yang dilakukan oleh keduanya cukup besar. Sebagai perbandinganya, 4 Miliar dollar ekspor senjata ke Suriah sama hanya dengan ekspor seluruh pertahanan Perancis dan Inggris dan melebihi dari Jerman senilai 3 Miliar dollar. (Steel) Rusia pastinya tidak akan melepaskan Suriah dengan sudah terbentuknya kerjasama pembelian senjata Suriah. Dalam Hubungan Internasional dengan investasi dan pendapatan yang diperoleh oleh Rusia ini pastinya akan mendekatkan hubungan kedua negara dan pastinya Rusia akan membantu menangani masalah konflik di Suriah. Rusia tidak ingin kehilangan importer senjata di kawasan Timur Tengah ini. Rusia tentunya tidak ingin rugi dengan pembatalan kontrak pembelian senjata oleh Suriah.

Dengan strategi yang dilakukan oleh Suriah ini terbukti mendekatkan hubunganya dengan Rusia. Dalam Koran kompas 23/10/2015 yang menginformasikan bahwa telah terjadi kunjungan yang dilakukan Bassar Al Assad atas undangan dari presiden Vladimir Putin.



Kunjungan pertama keluar negeri yang dilakukan Bassar Al Assad setelah terjadinya konflik di Suriah ini. Presiden Rusia Vladimir Putin memberikan undangan kepada Bassar Al Assad untuk datang ke Moskwa dan memberikan solusi atas konflik yang terjadi di Suriah. Rusia menginginkan sebagai mediator kesepakatan politik di Suriah dan pemain utama di Timur Tengah. Disini jelas terlihat sikap yang dilakukan oleh Rusia yang membela rezim Bassar Al Assad dengan menghalangi intervensi asing dan Rusia sebagai mediator supaya konflik yang terjadi di Suriah dapat diselesaikan dengan damai.

Tindakan yang dilakukan presiden Rusia setelah diumumkan kunjungan presiden Bassar Al Assad ke Moskwa yaitu langsung menelpon Raja Arab Saudi dan Jordania, Presiden Mesir dan Presiden Turki. Sikap ini dilakukan oleh Vladimir Putin agar memberikan pandangan terhadap negara-negara yang menentang pemerintahan Suriah dan menginginkan runtuhnya rezim Bassar Al Assad di Suriah. Rusia memang telah menempuh jalur militer untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah, namun jalur diplomatic juga dilakukan oleh Rusia. Jalur diplomatic dikira sangat sesuai menyelesaikan masalah di Suriah.

Pembicaraan lewat telepon yang dilakukan oleh Vladimir Putin dengan Raja Arab Saudi Salman yaitu “ Pemimpin Rusia telah menginformasikan kepada Raja Salman atas hasil kunjungan yang dilakukan Presiden Suriah Bassar Al Assad ke Moskwa.” Hal yang sama juga dilakukan oleh Vladimir Putin terhadap Raja Jordania Abdullah, Presiden Mesir Abdel Fatah el-Sisi, dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan. Selain itu tindakan yang dilakukan oleh Menlu Rusia Sergey Lavrov dengan menelepon Menlu Amerika Serikat John Kerry akan adanya pertemuan yang dilakukan oleh keduanya di Vienna, Austria, Jum’at, bersama Menlu Arab Saudi dan Turki untuk membahas masalah Suriah ini. Tindakan yang dilakukan oleh Rusia terhadap negara-negara ini supaya mereka juga sepakat dengan media diplomasi yang dilakukan Rusia. Seperti kita ketahui Amerika Serikat, Arab Saudi, Turki sebagai beberapa negara yang menginginkan mundurnya rezim Bassar Al Assad dari Suriah dan tidak menginginkan rezim Assad untuk Suriah di masa depan. Ketiga negara ini yang berupaya menggulingkan rezim Bassar Al Assad dengan memberikan bantuan kepada para pemberontak. “Bagi Putin, kini penting bertindak bukan hanya sebagai pemenang militer , melainkan juga sebagai penjaga perdamaian politik” kata Dmitry Trenin, analis pada Carnegie Moscow Center terhadap kunjungan Bassar Al Assad ke Rusia.

Dukungan yang dilakukan Rusia ini benar-benar ingin mencari penyelesaian masalah yang ada di Suriah atas konflik yang terjadi cukup lama dari 2011 lalu dan telah memakan lebih dari 250.000 korban jiwa ini. Selain itu masih banyak korban yang mengungsi keluar negara Suriah, bahkan banyak diantara mereka yang terluka parah. Para korban yang

mngungsi ke luar negara Suriah yaitu ke perbatasan Suriah dan Jordania. Laporan PBB 11 Maret 2013 menyebutkan bahwa adanya kekerasan yang terjadi dikawasan Suriah ini menjadikan banyak warga negara Suriah yang kabur kebeberapa negara tetangga Suriah. Berdasarkan laporan PBB pada 18 Februari 2013, agen PBB memperkirakan jumlah pengungsi mencapai 821.000 orang dan diperkirakan pada 3 Maret 2013 mengalami peningkatan menjadi 975.000 orang.

Bahkan data sekarang ini yang dimuat oleh Antara news (9/7/2015) PBB telah melaporkan bahwa UNHCR badan dibawah naungan PBB ini mencatat jumlah pengungsi Suriah saat ini mencapai 4.012.000 jiwa. Angka yang cukup besar dan baru terjadi lagi setelah peristiwa di Afghanistan tahun 1992. (News, 2015) Rusia benar-benar menginginkan untuk menjadi mediator kesepakatan politik antara Suriah dengan negara-negara yang mengecam tindakan yang dilakukan presiden Bassar Al Assad untuk mengurangi jumlah korban. Dan Rusia juga akan menghalangi intervensi yang akan dilakukan oleh Amerika dengan sekutunya.

## 2. Posisi Rusia Memiliki Hak Veto dalam Dewan Keamanan PBB

Rusia merupakan salah satu dari kelima negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang memiliki wewenang Hak veto. Hak veto merupakan hak untuk menolak maupun membatalkan suatu keputusan Dewan Keamanan PBB. Dengan kata lain apabila salah satu anggota Dewan Keamanan PBB menolak suatu keputusan yang telah disepakati bersama anggota lain, maka keputusan tersebut tidak dapat dilaksanakan.<sup>1</sup>Hak veto sebagai bentuk apresiasi terhadap kelima negara yang bertanggung jawab pada penyelesaian Perang Dunia II dan dianggap ikut dalam mengupayakan perdamaian dan keamanan nasional (primary responsibilities).

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Dewan Keamanan PBB berdasarkan Pasal 27 ayat (3) Piagam PBB. Pasal ini berisikan aturan bahwa dari 15 anggota Dewan Keamanan PBB diperlukan 9 suara dukungan , termasuk suara dari 5 anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Disinilah Hak veto terlihat sangat istimewa karena jika salah satu anggota Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Hak vetonya maka pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan.

Dalam Piagam PBB untuk menyelesaikan suatu konflik dapat dilakukan dengan cara-cara damai melalui: negosiasi, inquiry, mediasi, konsiliasi, arbitrase, penyelesaian secara hukum, bantuan agen lokal ataupun menggunakan metode alternatif lain yang dapat

---

<sup>1</sup> Soeprapto, Hubungan Internasional, Sistem, Interaksi dan Perilaku, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 387

menyelesaikannya sesuai keinginan pihak yang berseteru. Dewan Keamanan PBB memiliki fungsi untuk secepat mungkin menyelesaikan konflik yang terjadi dalam sebuah kawasan supaya konflik itu tidak membesar. Bahkan Dewan Keamanan PBB pada beberapa kesempatan dapat mengeluarkan ketentuan untuk mencegah menyebarnya konflik dengan senjata. Selain itu Dewan Keamanan juga dapat mengirimkan pasukan perdamaian untuk membantu mengurangi ketegangan di wilayah yang berkonflik. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan perdamaian dunia.

Konflik yang terjadi di Suriah ini mendapatkan banyak kecaman dari dunia internasional termasuk dari Dewan Keamanan PBB untuk secepatnya Bassar Al Assad mengundurkan diri dari kursi kepemimpinan di Suriah dan menghimbau Bassar Al Assad untuk menghentikan serangan pada rakyat yang menginginkan demokrasi di Suriah. Posisi Suriah sekarang ini berada dalam posisi yang darurat, Suriah membutuhkan aliansi untuk ikut membantu menyelesaikan krisis di Suriah ini. Rusia merupakan aliansi terdekat Suriah saat ini, dengan tetap berdirinya pangkalan militer Rusia di Suriah. Rusia pasti akan ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah. Rusia akan mencegah mundurnya rezim Bassar Al Assad dari Suriah. Dengan bergantinya rezim Bassar Al Assad di Suriah sekarang ini akan membuat kebijakan baru dalam politik luar negerinya terhadap negara lain. Hal ini tentunya akan merepotkan Rusia, kerjasama yang sudah terjalin lama dengan Rusia akan diatur ulang. Terlebih lagi jika yang berkuasa di Suriah setelah Bassar Al Assad lebih memihak ke blok Barat.

Rusia sangat di butuhkan oleh Suriah, wewenang sebagai salah satu anggota Dewan Keamanan PBB dengan hak veto yang dimilikinya untuk melakukan resolusi terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh PBB terkait konflik Suriah ini. Seperti tindakan yang dilakukan oleh PBB dengan melakukan resolusi tanggal 4 Oktober 2011 tentang ancaman kepada pemerintahan Suriah yg melakukan tindakan represif terhadap pihak yang menentang rezim Bassar Al Assad di Suriah. Resolusi ini hampir sama dengan resolusi yang dikeluarkan PBB kepada pemimpin Libya yaitu Khadafi. Namun upaya yang dilakukan Perancis dan Inggris ini dapat di gagalkan oleh Rusia dan Cina dengan melakukan veto.

Rusia bersama Cina juga mengeluarkan hak veto sebagai bentuk penolakan resolusi yang di buat Dewan Keamanan PBB. Menurut Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov menekankan bahwa satu satunya cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah ini dengan media dialog. Lavrov melihat bahwa konflik yang terjadi di Suriah ini terdapat campur tangan asing. Kelompok-kelompok bersenjata yang memborbardir kawasan yang seharusnya tidak boleh di rusak adalah dari luar militer Suriah. (Nunun, 2014)

Amerika Serikat ikut campur dalam masalah konflik di Suriah yang lebih memperlihatkan posisinya yang pro terhadap oposisi dan ingin melawan rezim yang berkuasa sekarang dan lebih menginginkan agar rezim Assad diturunkan untuk tercapainya keadaan Suriah yang lebih baik lagi dan mengatas namakan pelanggaran HAM di Suriah. Alasan inilah yang digunakan Amerika Serikat untuk tetap mengintervensi Suriah. Amerika Serikat sebagai Negara yang ingin memperlihatkan eksistensinya terhadap Negara lain dan ingin menunjukkan posisinya sebagai Negara yang mempelopori perdamaian dunia dan demokrasi.

Adanya tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menetapkan kebijakan luar negrinya terhadap Suriah, di antaranya Amerika Serikat membentuk koalisi oposisi baru bagi Suriah dan secara sepihak melegalkan sebagai pemerintahan yang sah. Amerika Serikat juga melakukan pelatihan militer dan pemberian senjata kepada kelompok-kelompok koalisi yang bermarkas diluar Suriah. Hal ini bermaksud untuk menciptakan konstitusi serta transisi politik yang baru bagi Suriah.

Tindakan Rusia selaku aliansi Suriah memberi tindakan pengiriman rudal anti-pesawat yang digunakan Rusia untuk mencegah masuknya intervensi asing kedalam konflik Suriah ini yang merupakan konflik internal. Dukungan penuh dilakukan Rusia terhadap aksi yang dilakukan Bassar Al Assad untuk upaya penyelesaian konflik. Aliansi yang dibentuk oleh Suriah dengan memilih berpihak kepada Rusia dibandingkan dengan AS tentu merupakan pilihan yang sangat logis terlebih lagi dengan adanya pangkalan militer Rusia di Tartus akan membuat Rusia memberikan dukungan penuh kepada rezim Bassar Al Assad di Suriah dan mencegah mundurnya kekuasaan Bassar Al Assad. Dalam hal ini aliansi dibentuk untuk melawan ancaman besar dari negara lain yang merupakan musuh bersama. Negara kecil akan memilih negara besar untuk melindungi ancaman negara lawan. Ketika aliansi itu gagal, maka negara loemah akan mencari negara lain untuk mengimbangi kekuatannya. Seperti yang dikatakan oleh Machiavelli "Tidak ada yang perlu ditakutkan diantara anggota aliansi jika mereka memiliki musuh bersama yang kuat dan berbahaya sehingga akan tetap mengikat para anggota aliansi untuk tetap bersama. (Fischer, 1996)

Sikap yang dilakukan oleh Rusia pada Desember 2011 merupakan protes terbesar Rusia sejak jatuhnya Uni Soviet . Tindakan yang dilakukan oleh Vladimir Putin ini yang menjadikan Suriah sebagai medium untuk mempromosikan anti-Amerikanisme. Pada saat yang sama, kebijakan Presiden Bassar Al Assad yang mengubah pola kebijakannya menjadi rejeksionisme yang menantang semua bentuk pengaruh Israel di Suriah. Kebijakan rejeksionisme yang dilakukan oleh Rusia terhadap negara barat ini membuat posisi Rusia menjadi lebih strategis di kawasan Timur Tengah.

Upaya yang dilakukan oleh Putin ini terlihat sangat jelas saat pertemuan pemimpin dunia di forum G20, St Petersburg. Pernyataan Putin untuk tidak ikut campur tanganya Amerika Serikat dalam masalah konflik di Suriah ini. Putin menegaskan bahwa “Pesan kami adalah jika Anda menyerang sekutu kami, maka kami mungkin akan datang”. (Diego, 2013) Pernyataan yang dikeluarkan oleh Putin itu mengisyaratkan bahwa intervensi asing dilarang masuk ke Suriah, terlebih lagi negara seperti AS yang memiliki kebijakan intervensionis terhadap negara lain. Sebenarnya dalam pertemuan G20 ini hampir semua negara menolak adanya aksi militer di Suriah. Hanya ada lima negara yang menyetujui adanya aksi militer di Suriah yaitu Amerika Serikat, Turki, Kanada, Arab Saudi, dan Prancis dan Arab Saudi.

### **Kesimpulan:**

Konflik yang terjadi di Suriah ini berlangsung cukup lama dan menyebabkan banyak korban jiwa dari yang meninggal maupun luka-luka dan beberapa diantaranya kehilangan tempat tinggal. Sudah sekitar 250.000 orang tewas diakibatkan oleh konflik ini. Konflik ini juga menciptakan dua blok kekuatan yang saling berlawanan. Kedua blok ini yaitu pihak pemerintahan Bassar Al Assad dan pihak oposisi Suriah yang saling berlawanan untuk merebut kursi pemerintahan di Suriah. Pihak oposisi Suriah menginginkan supaya pihak Bassar Al Assad mengundurkan diri sebagai presiden Suriah. Namun yang terjadi bahkan sebaliknya, pihak Bassar Al Assad tidak akan mau memberikan kursi pemerintahan kepada pihak oposisi Suriah. Intervensi asing ikut meramalkan konflik yang terjadi di Suriah ini. Dukungan negara-negara besar kepada kedua blok ini menjadikan konflik di Suriah ini semakin besar.

Pihak pemerintahan Bassar Al Assad membutuhkan kekuatan negara besar untuk ikut mengamankan kekuatannya di Suriah. Beberapa alasan Bassar Al Assad mempertahankan hubungan diplomasi dengan Rusia karena : *pertama* Adanya Kerjasama dalam penjualan senjata antara Suriah dengan Rusia. Rusia sebagai salah satu negara besar yang memiliki peralatan militer lengkap dan kekuatan Rusia yang cukup besar.. Hubungan antara Suriah dengan Rusia terjalin sudah cukup lama bahkan sejak berdirinya Suriah. Pembelian senjata yang dilakukan kedua negara ini juga sudah sering dilakukan bahkan sebelum terjadi konflik di Suriah.

Kedua, Posisi Rusia yang memiliki hak veto dalam Dewan Keamanan PBB. Rusia merupakan salah satu dari kelima negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang memiliki wewenang Hak veto. Hak veto merupakan hak untuk menolak maupun membatalkan suatu keputusan Dewan Keamanan PBB. Dengan kata lain apabila salah satu anggota Dewan Keamanan PBB menolak suatu keputusan yang telah disepakati bersama

anggota lain, maka keputusan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Hak veto sebagai bentuk apresiasi terhadap kelima negara yang bertanggung jawab pada penyelesaian Perang Dunia II dan dianggap ikut dalam mengupayakan perdamaian dan keamanan nasional (primary responsibilities)

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Dewan Keamanan PBB berdasarkan Pasal 27 ayat (3) Piagam PBB. Pasal ini berisikan aturan bahwa dari 15 anggota Dewan Keamanan PBB diperlukan 9 suara dukungan, termasuk suara dari 5 anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Disinilah Hak veto terlihat sangat istimewa karena jika salah satu anggota Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Hak vetonya maka pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan.

Dengan kedua alasan inilah Bassar Al Assad akan mempertahankan hubungan kedua Negara. Fenomena Arab Spring ini membuat Bassar Al Assad membutuhkan aliansi untuk melindungi kepemimpinannya. Amerika Serikat dan banyak Negara lain yang ikut melawan Suriah. Hal yang akan dilakukan Rusia tentunya mencegah agar adanya intervensi dari luar negara Suriah seperti intervensi dari negara-negara yang memiliki kepentingan di balik konflik di Suriah ini dan intervensi dari organisasi internasional seperti PBB.

## DartarPustaka

Koesnadi Kartasasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbit Sekolah

Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, Bandung, 1997

K.J Holsti, *Politik Internasional*, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M.Tahrir Azhari, Erlangga, Jakarta, 1988

Ghadbian, "The New Asad Dynamics of Continuity and Change in Syria" hal 629.

Ghadbian, "The New Asad Dynamics of Continuity and Change in Syria" hal.632.

Kuncahyono, Musim Semi di Suriah : Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi, hal. 87.

M RizaSihbudi, Menyandera Timur Tengah, Kebijakan Amerika Serikat dan Israel atas Negara-negaraMuslim, Jakarta, Mizan Publika, 2007.

Saragih Simon, Bangkitnya Rusia, Peran Putin dan Eks KGB, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2008. Hal 118.

A.M.Fachrir, "Gerakan Rakyat Untuk Perubahan: Pembelajaran dari Timur Tengah" dalam Jurnal Luar Negeri Perubahan di Timur Tengah dan Afrika Utara, Jakarta, KementrianLuar Negeri, 2011,hal.1

Korany Bahgat, A Microcosm of the Arab Spring, Sociology of The Tahrir Square, Dalam Beyond The Arab Spring diedit oleh Mehran Kamrava, New Work:oxford University Press

Harrigan Jane dan Hamed El-Said, Globalization, Democratisation and Radicalisation in the Arab World, United Kingdom: PalgraveMacmillan 2011.

Abdul Mutholib, "Kepentingan China Dalam Konflik Suriah, skripsi, FISIP, Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Makassar, hal.48

Katerina Dalacoura, "US democracy promotion in the Arab Middle East since 11 september 2001: a critique", *Internasional Affairs* volume 81, issues 5 ( page 963-979), 2005, hal. 963.

Tony Cartalucci dab Nile Bowie, War on Syria: Gaterway to WW III, 2012 ,hal. 110

Baidawi Ahmad, "Daya Tahan Rezim Bassar Al Assad Terhadap Tekanan di Suriah 2011-2014" skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta 2014, hal.59.

Markus Fischer "Machiavelli's of Foreign Politics" dalam Benjamin Frankel,(1996), Roots of Realism (London: Frank Cass,1996),hal 257-258

<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-facebook/geos/sy.html>. diakses tanggal 16 juni 2015

Profil Negara Suriah  
[http://www.academia.edu/5218376/BAB I Analisis Hubungan Rusia dan Suriah sejak periode Uni Soviet sampai saat ini](http://www.academia.edu/5218376/BAB_I_Analisis_Hubungan_Rusia_dan_Suriah_sejak_periode_Uni_Soviet_sampai_saat_ini) diakses tanggal 16 juni 2015.

Uni Soviet Negara Adikuasa <http://sejaraheropa2014c.blogspot.com/2015/02/uni-soviet-negara-adikuasa-yang-sudah.html> diakses tanggal 16 juni 2015

BBC, Suriah dan Amerika  
[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2015/01/150116\\_suriah\\_amerika](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2015/01/150116_suriah_amerika) diakses tanggal 16Juni 2015

Ketika Gelombang Arab Spring Mencapai Yaman  
<http://jogjareview.net/hariinidalamsejarah/ketika-gelombang-arab-spring-mencapai-yaman/> diakses tanggal 16 juni 2015

BBC, 2013, "Syria crisis:Guide to armed and political opposition."BBC  
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-24403003> diakses tanggal 17 Juni2015

Membongkar Hubungan AS dan Suriah <http://hizbut-tahrir.or.id/2013/01/21/membongkar-hubungan-rahasia-as-suriah/> diakses tanggal 17 juni 2015

Setelah Lima Tahun Tutup, Amerika Buka Kembali Kedutaanya di Suriah, dalam  
<http://www.tempointeraktif.com> (17 Februari 2010) diakses tanggal 29 Desember 2015.

Kistyarini, "72 Persen Senjata Suriah Diimpor dari Rusia," dalam  
<http://internasional.kompas.com/read/2012/03/19/12043477/72.Persen.Semjata.Suriah.Diimp-or.dari.Rusia> diakses 17 juni 2015

National interest [http://www.academia.edu/7430383/national\\_interest](http://www.academia.edu/7430383/national_interest) diakses tanggal 02 juni 2015.

Hubungan Rusia-Suriah Amat Strategis''  
<http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis> diakses 28 Agustus 2015

Sejarah Republik Arab Suriah, Jumhuriyah Assyria.  
<http://komunearab.wordpress.com/2012/06/09/sejarah-republik-arab-suriah-jumhuriyah-al-syria/>. diakses pada tanggal 04 November 2015

Sejarah Kelam Partai Ba'ath di Suriah, <http://www.islampos.com/sejarah-kelam-partai-baath-di-suriah-79085/> diakses 10 November 2015.

Krisis Politik Suriah dan Geopolitik Rusia'', <http://www.wahidinstitute.org/wahid-id/berita-dan-opini/opini-petasitus/342-krisis-politik-suriah-dan-geopolitik-russia-html> diakses tanggal 04 Nopember 2015.



Krisis politik Suriah dalam tinjauan geopolitik Rusia, <http://jaringnews.com/poitik-peristiwa/opini/49759/m-ibrahim-hamdani-krisis-politik-suriah-dalam-tinjauan-geopolitik-rusia>, diakses tanggal 15 November 2015

Krisis Politik Suriah dalam Tinjauan Geopolitik Rusia. <http://www.jaringnews.com/olitik-peristiwa/opini/49759/m-ibrahim-hamdani-krisis-politik-suriah-dalam-tinjauan-geopolitik-rusia>, diakses tanggal 03 Januari 2016

Rusia: Solusimiliter akan perkeruh situasi di Timur Tengah: [M.sindonews.com/read/776613/41/rusia-solusi-militer-akan-perkeruh-situasi-di-timur-tengah](http://M.sindonews.com/read/776613/41/rusia-solusi-militer-akan-perkeruh-situasi-di-timur-tengah). Diakses tanggal 28 Agustus 2014

Konstelasi Geo-Politik Internasional Suriah: Antara Rusia, China dan Iran, dalam <http://politik.kompasiana.com/2012/07/19/konstelasi-geo-politik-internasional-suriah-antara-rusia-cina-dan-iran-478271.html>. diakses tanggal 16 Februari 2016.

Fadhli Akbar Kurniawan, “Analisa Hubungan Rusia-Suriah sejak Periode Uni Soviet sampai Sekarang” terdapat di [http://www.academia.edu/5218376/BAB\\_I\\_Anlisis\\_Hubungan\\_Rusia\\_dan\\_Suriah\\_sejak\\_periode\\_Uni\\_Soviet\\_sampai\\_saat\\_ini](http://www.academia.edu/5218376/BAB_I_Anlisis_Hubungan_Rusia_dan_Suriah_sejak_periode_Uni_Soviet_sampai_saat_ini). diakses tanggal 14 Februari 2016

Turki Menjatuhkan Sanki Terhadap Suriah, [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/11/111130\\_turkey.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/11/111130_turkey.shtml). diakses 29 Desember 2015.

Hubungan Rusia-Suriah Amat Strategis” tersedia di <http://internasional.kompas.com/read/2012/02/13/08091460/Hubungan.Rusia-Suriah.Amat.Strategis> diakses tanggal 01 Januari 2016

James Steel, “Why Russian Supports Syria.” Tersedia di <http://smallwarsjournal.com/jrnl/art/why-russian-supports-syria> diakses tanggal 27 Februari 2016

Jumlah Pengungsi Suriah mencapai empat juta lebih pada <http://www.antaraneews.com/berita/506099/jumlah-pengungsi-suriah-mencapai-empat-juta-lebih> diakses tanggal 12 Desember 2015

Ruslan Pukhov, “Why Russian Is Backing Syria.”tersedia dalam [http://www.nytimes.com/2012/07/07/opinion/why-russia-supports-syria.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2012/07/07/opinion/why-russia-supports-syria.html?_r=0) diakses tanggal 26 Februari 2016

Nunun, Rusia Tetap Toak Sanksi Terhadap Suriah, tersedia pada <http://www.suarakaryaonline.com> diakses tanggal 14 februari 2016

Didownload dari <http://www.fas.org/sgp/crs/Mideast/R43201.pdf>(Federation of American Scientists) pada tanggal 31 jamaui 2014, sebuah report yang dibuat oleh spesialis masalah di Timur Tengah, yaitu Christopher M. Blanchard dan Jeremy M.Sharp, Congressional Research Service, Armed Conflict in Syria:Backgroundand U.S. Response, hal 15.

Sekjen PBB: Suriah Tanggung Jawab Internasional,<http://www.merdeka.com/peristiwa/sekjen-pbb-suriah-tanggung-jawab-internasional.html>. diakses tanggal 26 Desember 2015

Vladimir Putin Ancam Balik Barack Obama <http://jakartagreater.com/Vladimir-putin-ancam-balik-barack-obama/> diakses tanggal 26 Februari 2016

Vladimir Putin <http://www.merdeka.com/dunia/putin-saya-akan-bantu-suriyah-jika-amerika-lakukanserangan.html> diakses tanggal 26 Februari 2016

Putin Siap Bantu Suriah <http://jakartagreater.com/putin-siap-bantu-suriyah-jika-diserang-as/> diakses tanggal 26 Februari 2016

Konstelasi Geo-Politik Internasional Suriah: Antara Rusia, China dan Iran <http://politik.kompasiana.com/2012/07/19/konstelasi-geo-politik-internasional-suriyah-antara-rusia-cina-dan-iran-478271.html>. diakses pada 26 Februari 2016

Hubungan Bilateral [http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan\\_bilateral](http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_bilateral) Diakses tanggal 25 april 2015